



**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT STABILITAS SISTEM KEUANGAN  
BANK SYARI'AH DAN BANK KONVENSIONAL DENGAN MENGGUNAKAN  
INDIVIDUAL BANKING DISTRESS**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh :

**UCHA NURUL QOMARIA**  
**21601081545**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**2021**

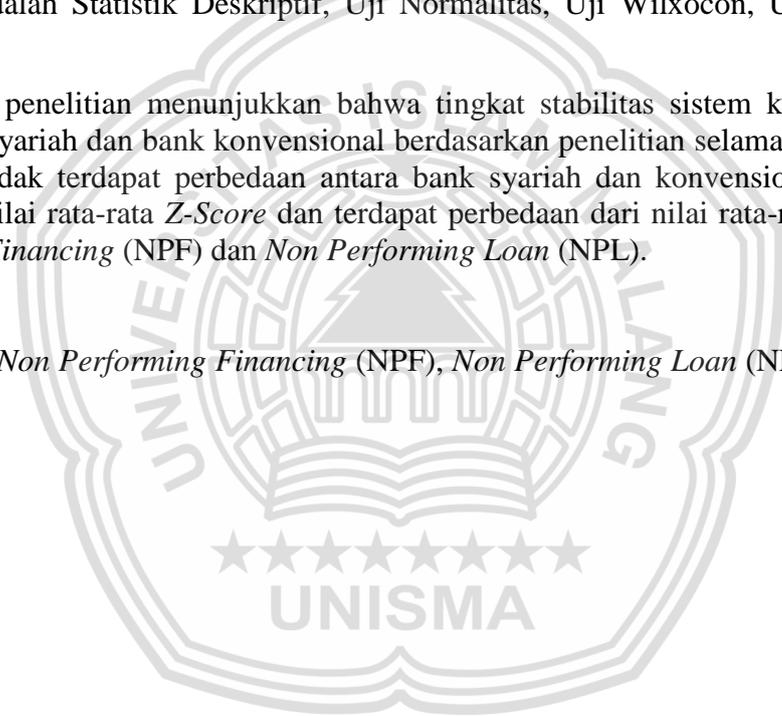
## ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress* jika dilihat dari rata-rata nilai *Z-score* dan jika dilihat dari rata-rata nilai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia baik secara syari'ah dan konvensional pada tahun 2015-2020. Sampel yang digunakan adalah 3 bank syariah dan 23 bank konvensional dengan sampel yang memenuhi kriteria dalam subjek penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Wilcoxon, Uji Beda Rata-Rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stabilitas sistem keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan penelitian selama periode 2015-2020 tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dan konvensional jika dilihat dari nilai rata-rata *Z-Score* dan terdapat perbedaan dari nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL).

**Kata kunci:** *Non Performing Financing* (NPF), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Z-score*.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia membutuhkan penguatan struktur modal dengan adanya *dual banking system* untuk meningkatkan kemampuan kinerja bank dalam mengelola resiko yang terjadi nantinya baik dalam Bank Umum Konvensional maupun Bank Syariah. Resiko yang dapat mengganggu keberlangsungan bank salah satunya adalah resiko sistematis, dikarenakan industri perbankan ini merupakan industri yang dinamis serta memiliki resiko yang tinggi.

Stabilitas sistem keuangan berperan penting di dalam perekonomian. sistem keuangan berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang memiliki defisit (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Jadi sistem keuangan yang tidak stabil dan yang tidak berfungsi secara baik, itu akan menghambat pertumbuhan ekonomi nantinya. Stabilitas Sistem Keuangan sangat berperan penting dalam menjaga dan membentuk perekonomian yang berkelanjutan. Jadi secara tidak langsung hubungan stabilitas sistem keuangan (sistem perbankan) dan pertumbuhan ekonomi telah diakui banyak negara yang ditunjukkan oleh adanya otoritas pengawas Negara.

Pada saat ini di seluruh dunia mengalami krisis dalam bidang ekonomi, salah satunya di negara Indonesia. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan berbagai bidang dikarenakan adanya wabah virus corona atau yang disebut dengan

Covid-19. Wabah ini menimbulkan dampak kemerosotan perekonomian bagi masyarakat. Pemerintah menganjurkan seluruh warga untuk tetap dirumah saja dan sebagian pekerja dari berbagai perusahaan terpaksa dirumahkan atau di PHK. Kondisi ini mengakibatkan tidak stabilnya ekonomi negara. Masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena aturan pemerintah untuk tetap di rumah demi menjaga kesehatan dan tidak tertular virus covid-19. Sistem keuangan yang tidak stabil tersebut cenderung rentan terhadap berbagai gejolak sehingga mengganggu perputaran roda perekonomian. Upaya untuk menghindari atau mengurangi resiko kemungkinan terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan sangatlah diperlukan untuk menghindari kerugian yang begitu besar lagi.

Di dalam perbankan ataupun perusahaan, kebangkrutan menjadi suatu masalah yang harus sering di waspadai dikarenakan ada satu hal yang sangat penting yang harus diwaspadai perusahaan. Di dalam suatu perusahaan kebangkrutan mengakibatkan berbagai problem yang sering dialami perusahaan seperti banyaknya pengangguran, kriminal, sehingga mengakibatkan pendapatan negara dan dampak lain pada perusahaan yang mitra kerjanya mengalami kebangkrutan Pada saat penelitian beaver menghasilkan persamaan yang dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio akuntansi yang ada dan tidak bisa diaplikasikan secara umum. Dan hasilnya, *Z-score* mampu memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan yang secara baik dan bersifat umum. Z-Score tidak hanya memprediksi kebangkrutan melainkan juga bisa mengukur tingkat kestabilan keuangan di perbankan, dengan menggunakan Z-Score (Indeks) untuk mengetahui tingkat stabilitas keuangan perbankan syari'ah dan konvensional. *Non*

*Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebuah kredit yang tidak sehat dengan kriteria tidak lancar, diragukan, dan macet (KBBI). *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat risiko pembiayaan, yaitu dengan semakin kecil tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak perbankan nantinya, dan sebaliknya semakin besar tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak perbankan nantinya.

Peran Z-score dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL) menjadi peran penting yang digunakan untuk memprediksi dan menganalisis adanya kebangkrutan atau ketidakstabilan dalam perusahaan perbankan syariah dan konvensional. Sistem keuangan juga memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya (Bank Indonesia, 2017).

Perbankan syariah dan konvensional mengalami perubahan setiap periodenya, saat ini kondisi sistem keuangan berada dalam kondisi normal meskipun

kewaspadaan tetap ditingkatkan. Dari tahun 2015 hingga 2018 kondisi stabilitas sistem keuangan di Indonesia berada dalam kondisi stabil namun pada tahun 2019 mengalami kondisi kewaspadaan karena adanya wabah virus yang mengakibatkan penurunan di segala aspek terutama ekonomi. Berbagai indikator menunjukkan stabilitas sistem keuangan tetap baik, meskipun penyebaran covid-19 yang masih tinggi menuntut perlunya peningkatan kewaspadaan dan kehati-hatian karena dapat mempengaruhi prospek perekonomian dan sistem stabilitas keuangan. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global berkontraksi cukup dalam. Perkembangan ini menunjukkan kasus covid-19 menurunkan kinerja perekonomian domestik. Di tengah pelemahan aktivitas ekonomi akibat pembatasan sosial yang menekan kinerja intermediasi perbankan.

Bank yang tidak bisa menjaga dan mengembangkan kinerjanya akan terancam keadaan industrinya dan bisa bangkrut termasuk juga bank syariah dan konvensional. Maka dari itu untuk menjaga hal yang buruk yang akan terjadi, harus ada tindakan untuk mengukur kondisi bank syariah dan konvensional di dalam kesehatannya.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan analisis perbandingan dari stabilitas sistem keuangan pada bank syariah dan konvensional. Penelitian ini digunakan sebagai skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Individual Banking Distress”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress* jika dilihat dari rata-rata nilai Z-score ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress* jika dilihat dari rata-rata nilai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL)?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress* jika dilihat dari rata-rata nilai Z-score.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress* jika dilihat dari rata-rata nilai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL).

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan baru bagi penulis mengenai perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress*.
- b. Menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

## 2. Bagi Bank Indonesia

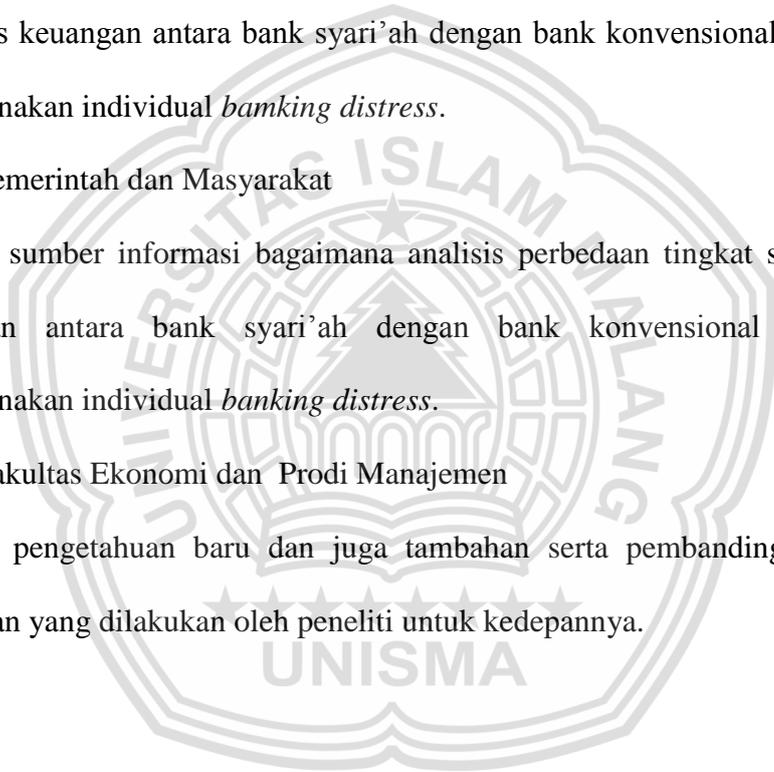
Sebagai sumber referensi dan juga informasi dalam perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress*.

## 3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagaimana analisis perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dengan menggunakan individual *banking distress*.

## 4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Prodi Manajemen

Sebagai pengetahuan baru dan juga tambahan serta pembanding dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk kedepannya.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada periode 2015-2020, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji perbandingan tingkat stabilitas sistem keuangan pada bank syariah dan konvensional dengan pengukuran *Z-Score* dan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL). Dimana jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 3 perusahaan bank syariah dan 23 perusahaan bank konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Tidak terdapat perbedaan tingkat stabilitas sistem keuangan bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari nilai rata-rata *Z-Score*.
2. Terdapat perbedaan tingkat stabilitas sistem keuangan bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari nilai rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL).

#### 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaan hasil penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2015-2020.
2. Pengukuran hanya menggunakan *Z-Score*, rasio keuangan hanya menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Non Performing Loan* (NPL) dan hanya

melihat apakah terdapat perbedaan tingkat stabilitas sistem keuangannya di bank syariah dan bank konvensional.

3. Sampel penelitian terbatas hanya terdapat 3 perusahaan di bank syariah dan 23 perusahaan di bank konvensional.

### 5.3 Saran

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan

Secara umum, dalam penelitian ini kinerja keuangan bank syariah masih berada dibawah perbankan konvensional.

b) Bagi Masyarakat

Bahwasannya pemerintah dan masyarakat pada bank syariah sangat diperlukan dalam *market share*, karena lebih kecil dari konvensional dan kinerja dari bank konvensional secara keseluruhan terutama dari sisi kredit dan profitabilitas lebih baik dari pada bank syariah. Bank konvensional hanya perlu mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap stabil.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Terkait dengan tingkat stabilitas sistem keuangan bank yaitu penambahan persaingan usaha peran bank nasional dalam menggerakkan sektor riilnya dan diharapkan menambahkan rasio keuangan seperti: ROA, CAR, BOPO, FDR. Agar lebih baik lagi dalam melihat stabilitas keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur Alvien. 2018, “*Analisis perbandingan tingkat stabilitas keuangan perbankan syariah dan konvensional di Indonesia*”. STIE Indonesia Banking School.
- Almilia. 2005, “*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2.November.
- Bhagat, Sanjai. 2017, “*Financial Crisis, Corporate Governance, and Bank Capital*”. University of Colorado Boulder.
- Beck, Thorsten, Asli Dermiguc-Kunt dan R. Levine. 2006, “*Bank Concetration, Competition and Crises: first Result*”. Journal of Banking and Finance.
- Beck, Thorsten. 2008, “*Bank Competition and Financial Stability: Friend or Foes?*”. World Bank Policy Research Working Paper.
- Berger, A.N., Klapper, L.F., Turk-Arris, R. 2008, “*Competition and Financial Stability*”. World Bank Policy Research Workong Paper.
- Boyd, John H.; De Nicolò, Gianni, and Abu M. Jalal. 2006, “*Bank Risk-Taking and Competition Revisited: New Theory and New Evidence*”. IMF Working Paper.
- Dendawijaya, Lukman. 2009.”*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fatoni, Ahmad. 2019, “*Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah dan konvensional Di Indonesia*”.Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidah. 2020, “*Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Bank Indonesia Periode Tahun 2013-2018*”. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Malang.
- Hardiyanto, Y., & Arianti, F. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuanagan (Studi Kasus: elected Asia Developing Countries Tahun 2011-2016). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pmbangunan*, 1-19.
- Hussein, Kassim. 2010, “*Bank-Level Stability Factors And Consumer Confidence – A Comparative Study Of Islamic And Conventional Banks ’ Product Mix*”. Journal of Financial Services Marketing Vol. 15, July 2010.

Kasmir, 2008. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan , R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: KENCANA.

PBI 16/11/PBI/2014, “*Tentang Pengaturan & Pengawasan Makroprudensial*”.

Pramana, Andi. 2012, “*Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*”. Universitas Diponegoro. Semarang

Sanusi, Anwar. 2011, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013, “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung. Alfabeta.

Sugiyomo. 2014, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung. Alfabeta.

Susyanti, Jeni. 2016, “*Pengelolaan Lembaga Keuangan Syari’ah*”. Malang: Empat Dua.

Widiyanto. 2013, “*Statistika Terapan*”. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

